



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

### Analisis Keputusan Inventasi pada Komunitas Muslimah Sukabumi

Zulkarnain Zulkarnain<sup>a</sup>, Nisa Nuraeni<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Sains Indonesia, Jl. Akses Tol No.50, Gandasari, Kec. Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 11650.

Email: [zulkarnain.z@lecturer.sains.ac.id](mailto:zulkarnain.z@lecturer.sains.ac.id)<sup>a</sup>, [nisanuraeni0697@gmail.com](mailto:nisanuraeni0697@gmail.com)<sup>b</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 24-11-2025

Revised 17-01-2026

Accepted 19-01-2026

**Kata Kunci:**

Keputusan Investasi,  
Pengaruh Sosial,  
Pemantauan Diri,  
Toleransi Risiko

**Keywords:**

Investment Decision,  
Risk Tolerance, Self-  
Monitoring, Social  
Influence

#### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi pada Komunitas Muslimah di Sukabumi, sebuah segmen investor yang krusial bagi pengembangan pasar modal syariah namun masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi variabel psikologis—pengaruh sosial, pemantauan diri, dan toleransi risiko—untuk membedah perilaku investasi di dalam ekosistem komunitas religius. Menggunakan pendekatan deskriptif terhadap 71 responden, hasil analisis mengungkapkan bahwa subjek penelitian menunjukkan perilaku investasi yang rasional dan terarah, di mana 67,89% responden merasa keputusan mereka selaras dengan tujuan investasi jangka panjang. Temuan kunci menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan pemantauan diri yang tinggi (72,39%), yang tercermin dari reaksi emosional yang terkontrol terhadap fluktuasi pasar dan ekspektasi imbal hasil yang realistis. Selain itu, responden menunjukkan toleransi risiko yang moderat hingga tinggi (68,31%), sebuah temuan yang menantang stereotip umum mengenai konservatisme investor wanita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investor Muslimah ini merupakan segmen teredukasi yang memiliki pendekatan disiplin dan strategis. Implikasi praktisnya adalah dorongan bagi institusi keuangan syariah untuk mengembangkan produk yang lebih beragam dan berisiko moderat-tinggi guna mengakomodasi profil investor Muslimah yang kian matang.

#### A B S T R A C T

This study aims to analyze investment decisions among the Muslim Women Community in Sukabumi, a crucial investor segment for the development of the Islamic capital market but one that has yet to be explored in depth. The novelty of this research lies in the integration of psychological variables—social influence, self-monitoring, and risk tolerance—to dissect investment behavior within a religious community ecosystem. Using a descriptive approach with 71 respondents, the analysis revealed that the research subjects exhibited rational and focused investment behavior, with 67.89% of respondents feeling that their decisions were in line with their long-term investment goals. Key findings indicate that respondents have high self-monitoring abilities (72.39%), reflected in controlled emotional reactions to market fluctuations and realistic return expectations. Additionally, respondents demonstrate moderate to high risk tolerance (68.31%), a finding that challenges common stereotypes about the conservatism of female investors. This study concludes that these Muslimah investors are an educated segment with a disciplined and strategic approach. The practical implication is an encouragement for Islamic financial institutions to develop more diverse and moderate-to-high-risk products to

*accommodate the increasingly mature profile of Muslimah investors.*

---

@2026 Zulkarnain Zulkarnain, Nisa Nuraeni  
Under The License CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Sektor investasi di Indonesia menunjukkan kebangkitan signifikan pascapandemi COVID-19 (Anggoro et al., 2023; Rusmini et al., 2023). Kebijakan pemerintah yang progresif melalui berbagai insentif fiskal telah berhasil meningkatkan kepercayaan investor, baik domestik maupun asing, untuk menanamkan modal mereka di dalam negeri (Hakim et al., 2024). Peningkatan ini terlihat jelas dari capaian realisasi investasi sepanjang tahun 2024 yang mengalami kenaikan sebesar 20,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yang turut berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja (Monica et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas di Indonesia didukung oleh lonjakan jumlah investor individu di pasar modal. Data menunjukkan bahwa pada Desember 2024, jumlah investor di pasar modal telah mencapai angka yang signifikan, yaitu 14,87 juta orang (Febriari, 2025). Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan literasi keuangan yang meningkat di kalangan masyarakat, tetapi juga keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menciptakan ekosistem investasi yang inklusif dan menarik. Lonjakan jumlah investor ini menjadi indikator penting dari potensi ekonomi domestik yang terus berkembang dan meningkatnya partisipasi publik dalam kegiatan pasar modal.

Pergeseran demografi investor juga menjadi fenomena yang menarik. Investor muda berusia di bawah 30 tahun saat ini mendominasi pasar modal dengan proporsi 55% (Febriari, 2025). Kelompok milenial dan Gen Z ini dikenal sebagai generasi yang lebih adaptif terhadap teknologi dan memiliki akses informasi yang luas, yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan lebih cepat dan mandiri. Meskipun investor laki-laki masih mendominasi dari sisi jumlah, investor wanita menunjukkan potensi yang sangat signifikan. Investor wanita tercatat mencapai 5,9 juta SID, dengan total aset lebih dari Rp500 triliun, yang setara dengan 30% dari total aset investor di pasar modal (Rafsanjani & Hannany, 2025).

Dalam konteks pengambilan keputusan finansial, ada beberapa karakteristik yang secara spesifik membedakan perilaku investor wanita. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Putri & Mulyani (2023), menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dan berpikir lebih akurat dibanding laki-laki. Pendekatan yang cermat ini memungkinkan mereka untuk lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan investasi.

Selain itu, karakteristik positif lainnya yang menonjol adalah kedisiplinan dalam mengatur keuangan (Setyoningrum, 2020). Kemampuan ini sering kali membuat investor wanita lebih terorganisir dalam perencanaan finansial, memastikan bahwa mereka memiliki alokasi dana yang jelas untuk tujuan investasi. Kombinasi dari kehati-hatian, akurasi, dan disiplin ini menunjukkan potensi besar bagi wanita

untuk terlibat secara lebih aktif di pasar modal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu dan keluarga dalam jangka panjang.

Karakteristik-karakteristik positif ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut dinamika perilaku investor wanita. Namun, hal ini tidak selalu sejalan dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Meskipun secara umum investor wanita dianggap sebagai pengambil keputusan yang cermat dan berdisiplin, terdapat sebuah fenomena menarik yang ditemukan pada Komunitas Muslimah Sukabumi yang menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal, anggota komunitas tersebut cenderung berinvestasi dalam rentang waktu yang pendek, memiliki reaksi yang tidak biasa terhadap kerugian, dan menunjukkan toleransi risiko investasi yang rendah. Temuan ini menantang pandangan umum yang menyatakan bahwa wanita memiliki kedisiplinan dan akurasi yang lebih baik dalam investasi. Perilaku ini menciptakan sebuah fenomena yang menarik, di mana meskipun mereka berpartisipasi dalam pasar modal, pendekatan mereka terhadap risiko dan volatilitas pasar tidak sesuai dengan karakteristik positif yang sering dikaitkan dengan investor wanita.

Fenomena tersebut justru sejalan dengan anggapan lama bahwa wanita kurang agresif dalam berinvestasi dan sering kali hanya mengandalkan pasangan atau keluarga untuk mengelola rencana keuangannya (Vaswani, 2020). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori yang ada dan realitas di lapangan. Di satu sisi, investor wanita secara umum dianggap sebagai pengambil keputusan yang cermat dan berdisiplin, tetapi di sisi lain, perilaku yang diamati dalam komunitas ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendorong mereka untuk berperilaku konservatif dan reaktif terhadap kerugian. Kesenjangan ini menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam keputusan investasi wanita pada Komunitas Muslimah Sukabumi ini. Secara khusus, penelitian ini akan berfokus pada aspek toleransi risiko (*risk tolerance*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan pengaruh sosial (*social influence*) dalam membentuk perilaku investasi mereka. Dengan menggali ketiga indikator utama keputusan investasi ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai dinamika psikologis investor wanita, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada literatur keuangan perilaku dan memberikan implikasi praktis bagi industri finansial.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keuangan Perilaku (*Behavioral Finance Theory*)**

Teori keuangan perilaku (*behavioral finance theory*) adalah sebuah bidang studi yang unik yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dan ekonomi untuk

memahami bagaimana individu membuat keputusan investasi di dunia nyata (Pracoyo et al., 2025). Berbeda dari model ekonomi tradisional yang berasumsi bahwa investor selalu rasional, teori ini berpendapat bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, bias kognitif, dan emosi (Kahneman & Tversky, 2013). Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang jauh lebih realistis untuk menjelaskan mengapa investor sering kali menunjukkan perilaku yang tampaknya tidak rasional atau tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, teori keuangan perilaku digunakan sebagai landasan konseptual untuk menganalisis keputusan investasi responden. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tiga aspek psikologis utama: pengaruh sosial (*social influence*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Dengan mengukur dan menganalisis aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi perilaku investasi di kalangan anggota Komunitas Muslimah Sukabumi.

### **Bias Kognitif Utama dalam Investasi**

Teori keuangan perilaku mengidentifikasi beberapa bias kognitif yang secara sistematis memengaruhi keputusan investor. Tiga bias utama yang relevan dengan penelitian ini adalah:

#### **1) Bias Kerumunan (*herding bias*)**

Bias kerumunan terjadi ketika investor cenderung mengikuti tren atau keputusan investasi mayoritas tanpa melakukan analisis independen (Dewan & Dharni, 2019). Perilaku ini didorong oleh keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial atau keyakinan bahwa keputusan mayoritas pasti benar. Dalam konteks Komunitas Muslimah, bias ini dapat bermanifestasi ketika anggota komunitas membeli atau menjual instrumen investasi tertentu karena rekomendasi dari anggota lain, atau karena melihat orang lain di lingkungan sosial mereka berinvestasi di instrumen yang sama. Bias ini dapat menjelaskan mengapa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada fundamental aset, melainkan pada pengaruh sosial.

#### **2) Bias Kepercayaan Berlebihan (*overconfidence bias*)**

Bias ini terjadi ketika investor memiliki keyakinan yang berlebihan pada kemampuan mereka sendiri dalam membuat keputusan investasi (Trehan & Sinha, 2018). Investor yang terlalu percaya diri cenderung meremehkan risiko dan menganggap pengetahuan serta kemampuan mereka lebih baik dari rata-rata. Hal ini sering kali berujung pada aktivitas perdagangan yang berlebihan (*over-trading*) dan diversifikasi portofolio yang tidak memadai, yang justru dapat menurunkan imbal hasil dalam jangka panjang. Bias kepercayaan berlebihan dapat menjelaskan mengapa sebagian investor mengabaikan nasihat ahli dan mengambil risiko yang tidak perlu, yang bertentangan dengan profil investor yang cermat.

### 3) Bias Penghindaran Kerugian (*loss aversion bias*)

Bias penghindaran kerugian, atau *loss aversion*, adalah kecenderungan psikologis di mana individu merasakan kerugian dua kali lebih menyakitkan daripada merasakan keuntungan dengan jumlah yang sama (Kahneman & Tversky, 2013). Bias ini sering kali membuat investor menahan aset yang merugi terlalu lama dengan harapan harganya akan kembali naik, sekaligus cepat-cepat menjual aset yang menguntungkan. Perilaku ini bertentangan dengan prinsip investasi yang mengatakan bahwa investor harus memotong kerugian dan membiarkan keuntungan berjalan. Dalam penelitian ini, bias ini sangat relevan untuk menjelaskan fenomena reaksi yang tidak biasa terhadap kerugian yang diamati pada responden, mereka mungkin merasa sangat tertekan saat mengalami kerugian, yang berujung pada keputusan impulsif.

#### **Konsep dan Indikator Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah proses kompleks di mana individu memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan mereka ke dalam berbagai aset (Hala et al., 2020). Proses ini melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari penetapan tujuan investasi, pengumpulan informasi, analisis, hingga pemilihan instrumen investasi. Keputusan investasi yang baik tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial (seperti imbal hasil dan risiko), tetapi juga aspek pribadi seperti toleransi risiko, pengetahuan, dan tujuan hidup (Mushafiq et al., 2023). Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur melalui tanggapan responden terhadap seberapa jauh mereka merasa keputusan yang diambil sudah selaras dengan tujuan investasi yang mereka harapkan.

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur keputusan investasi, dan penelitian ini memfokuskan pada tiga indikator utama yang berasal dari kerangka *behavioral finance* (Bustani, 2024):

#### 1) Pengaruh sosial (*social influence*)

Pengaruh sosial merujuk pada perubahan sikap atau perilaku yang terjadi karena interaksi dengan orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Dalam konteks penelitian ini, pengaruh sosial diukur melalui item pernyataan yang mengeksplorasi apakah keputusan investasi responden dipengaruhi oleh pendapat, nasihat, atau tindakan orang lain, yang secara langsung berkaitan dengan bias kerumunan (*herding bias*) yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 2) Pemantauan diri (*self-monitoring*)

Konsep pemantauan diri (*self-monitoring*), yang diperkenalkan oleh Mark Snyder (1974), adalah sejauh mana individu mengendalikan ekspresi diri dan menyesuaikan perilaku mereka. Dalam investasi, ini adalah kemampuan investor untuk mengendalikan respons emosional saat menghadapi fluktuasi pasar atau kerugian. Pemantauan diri yang baik dapat menjadi penangkal terhadap bias penghindaran kerugian. Aspek yang diukur meliputi reaksi terhadap kerugian dan keselarasan antara ekspektasi dan hasil.

### 3) Toleransi risiko (*risk tolerance*)

Toleransi risiko adalah tingkat ketidakpastian yang bersedia diterima oleh investor dalam mengejar keuntungan. Ini merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengambilan keputusan investasi (Grable & Lytton, 1999) dan sangat relevan dengan fenomena yang diamati bahwa responden memiliki toleransi risiko yang rendah dan cenderung berinvestasi jangka pendek. Aspek yang diteliti dalam penelitian mencakup sikap terhadap risiko dan jangka waktu investasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang ada mengenai profil dan perilaku investasi responden. Data primer dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner dari 71 anggota Komunitas Muslimah di Sukabumi yang aktif berinvestasi. Kuesioner berisi dua bagian: satu untuk mengumpulkan data demografi responden seperti pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran, dan yang lainnya menggunakan skala *likert* untuk mengukur keputusan investasi, yaitu indikator pengaruh sosial (*social influence*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan toleransi risiko (*risk tolerance*).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan temuan secara sistematis. Analisis deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profil dan perilaku investasi responden tanpa menguji hubungan kausal. Analisis dimulai dengan melakukan penghitungan frekuensi dan persentase untuk setiap item data demografi, seperti pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran. Metode ini memungkinkan identifikasi karakteristik dominan dari responden, memberikan landasan yang kuat untuk memahami konteks sosial-ekonomi mereka.

Selanjutnya, untuk menganalisis indikator keputusan investasi, yaitu pengaruh sosial, pemantauan diri, dan toleransi risiko, dilakukan perhitungan skor rata-rata dari tanggapan responden pada setiap item pernyataan. Skor rata-rata ini digunakan untuk menentukan tingkat kecenderungan responden terhadap setiap indikator, memberikan gambaran kuantitatif yang akurat. Seluruh hasil analisis, baik data demografi maupun pernyataan, disajikan dalam bentuk tabel, guna memberikan interpretasi yang jelas tentang perilaku investasi responden.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan analisis mendalam terhadap Komunitas Muslimah Sukabumi, sebuah subjek yang sangat unik dan relevan. Komunitas ini didirikan pada tanggal 15 Februari 2022, awalnya memiliki tujuan utama yang bersifat spiritual, yakni membantu para Muslimah dalam proses berhijrah dan menerapkan ajaran jilbab syar'i. Namun, seiring perkembangannya, visi komunitas ini berevolusi untuk mencakup aspek lain yang krusial, yaitu menjadi Muslimah yang melek investasi. Perpaduan antara motivasi spiritual dan aspirasi finansial ini memberikan

landasan yang sangat unik untuk menganalisis keputusan investasi para anggotanya.

Untuk memberikan konteks yang kuat, pembahasan akan diawali dengan pemaparan profil demografi responden. Data ini mencakup informasi penting seperti pekerjaan, pendidikan terakhir, serta pendapatan dan pengeluaran bulanan. Informasi demografi ini tidak hanya memberikan gambaran dasar tentang siapa responden, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk menafsirkan temuan perilaku yang akan dibahas di bagian-bagian selanjutnya.

Tabel 1. Profil Responden Komunitas Muslimah Sukabumi Seputar Keputusan Investasi

	Jumlah (N = 71)	Persentase
Pekerjaan		
Mahasiswa	20	28.17
Pegawai swasta	9	12.68
Wiraswasta	25	35.21
Ibu rumah tangga	14	19.72
Lainnya	3	4.23
Pendidikan terakhir		
SMA	31	43.66
D3	5	7.04
S1	35	49.30
Pendapatan bulanan		
Di bawah Rp2,5 juta	14	19.72
Rp2,5 - Rp3,5 juta	26	36.62
Di atas Rp3,5 juta	31	43.66
Pengeluaran bulanan		
Di bawah Rp1,5 juta	12	16.90
Rp1,5 - 2,5 juta	25	35.21
Di atas Rp2,5 juta	34	47.89

Sumber: Hasil olah data

Profil responden menunjukkan latar belakang yang beragam dan berpotensi kuat sebagai investor, baik dari sisi pendidikan maupun pekerjaan. Mayoritas responden adalah lulusan S1 (49,30%) dan SMA (43,66%). Tingkat pendidikan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki landasan kognitif yang memadai untuk memahami konsep finansial yang kompleks. Namun, perlu dicatat bahwa literatur menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak selalu menjamin seseorang terhindar dari bias kognitif dalam investasi, seperti *overconfidence bias* atau *herding bias* (Syarkani & Alghifari, 2022).

Selain itu, sebagian besar responden memiliki profesi sebagai wiraswasta (35,21%) dengan pendapatan di atas Rp2,5 juta dan Rp3,5 juta per bulan (80,28%). Kombinasi profesi dan pendapatan ini menunjukkan adanya potensi kemampuan finansial yang cukup kuat. Seorang wiraswasta cenderung lebih terbiasa menghadapi ketidakpastian dalam bisnis, yang secara teoritis dapat memengaruhi keberanian mereka dalam mengambil risiko investasi. Demikian pula, responden dengan pendapatan dan pengeluaran yang memadai memiliki sisa dana yang stabil, yang sangat penting untuk dialokasikan ke dalam investasi.

Dengan demikian, profil demografi responden yang ditandai dengan tingkat pendidikan yang memadai, kemandirian finansial sebagai wiraswasta, dan kapasitas pendapatan yang kuat, menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi sebagai investor yang matang dan berdisiplin. Profil ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi mereka, serta menjadi konteks penting dalam menafsirkan temuan perilaku yang akan dibahas di bagian selanjutnya.

Bagian selanjutnya dari hasil dan pembahasan ini akan menyajikan data yang dikumpulkan dari 71 responden. Data ini akan dipaparkan secara sistematis, menggunakan tabel dan deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Tabel 2. Tanggapan Responden Komunitas Muslimah Seputar Keputusan Investasi

Indikator: *Social Influence*

No.	Item Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor
1.	Dalam kebanyakan kasus, keputusan investasi saya mendukung tujuan investasi saya.	2 2.82%	8 11.27%	25 35.21%	32 45.07%	4 5.63%	67.89

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 2, respons responden Komunitas Muslimah Sukabumi terhadap pernyataan "Dalam kebanyakan kasus, keputusan investasi saya mendukung tujuan investasi saya" menunjukkan skor keseluruhan sebesar 67,89%. Skor ini memberikan indikasi kuat bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran akan tujuan investasi dan merasa bahwa keputusan yang mereka ambil selaras dengan tujuan tersebut. Dalam konteks keuangan perilaku, temuan ini mencerminkan tingkat rasionalitas yang tinggi, di mana investor mampu mengukur efektivitas tindakan mereka dalam mencapai target finansial yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan profil investor yang matang dan disiplin, seperti yang disimpulkan dari data demografi.

Namun, analisis yang lebih mendalam menunjukkan adanya nuansa yang menarik. Meskipun skor keseluruhan tergolong tinggi, persentase yang cukup signifikan, yaitu 35,21%, menjawab "Kadang". Respon ini mengindikasikan bahwa tidak semua keputusan investasi yang diambil oleh responden selalu selaras dengan tujuan awal mereka. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh eksternal atau bias psikologis yang berpotensi menyimpangkan mereka dari tujuan awal investasi (Sathya & Gayathiri, 2024).

Contohnya, meskipun seorang responden percaya bahwa keputusannya mendukung tujuannya, ada kemungkinan bahwa tujuan itu sendiri atau cara mencapainya telah dipengaruhi oleh saran atau perilaku dari lingkungan sosialnya (Sathya & Gayathiri, 2024). Hal ini dapat terjadi melalui efek kerumunan (*herding effect*), di mana individu cenderung mengikuti tren investasi dari teman, keluarga, atau komunitas mereka. Oleh karena itu, skor 67,89% yang tinggi ini perlu



diinterpretasikan dengan hati-hati. Meskipun responden merasa rasional, ada kemungkinan bahwa rasionalitas tersebut dipandu oleh dinamika kelompok, yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial tetap memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi mereka. Hal ini menciptakan area diskusi yang menarik, di mana kesadaran tujuan investasi berinteraksi dengan kecenderungan untuk dipengaruhi oleh lingkungan.

Implikasinya, meskipun mayoritas responden menunjukkan kesadaran dan orientasi pada tujuan investasi yang kuat, persentase yang signifikan dari mereka (35,21%) mengakui bahwa keputusan mereka tidak selalu sejalan dengan tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara niat sadar dan perilaku aktual, sebuah fenomena kunci dalam teori keuangan perilaku.

Ini menyiratkan bahwa bahkan pada segmen investor yang terdidik dan memiliki profil finansial yang matang, masih ada kerentanan terhadap faktor-faktor di luar pertimbangan rasional, seperti bias psikologis atau pengaruh sosial dari lingkungan terdekat. Temuan ini menjadi pengingat bahwa keputusan investasi tidak hanya dibentuk oleh logika dan tujuan, tetapi juga oleh dinamika psikologis yang kompleks.

Tabel 3. Tanggapan Responden Muslimah Seputar Keputusan Investasi

Indikator: *Self-Monitoring*

No.	Item Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor
1.	Reaksi saya terhadap kerugian adalah normal.	1 1.41%	7 9.86%	20 28.17%	38 53.52%	5 7.04%	70.99
2.	Biasanya, saya mendapatkan imbal hasil yang saya harapkan dari keputusan investasi saya.	2 2.82%	4 5.63%	13 18.31%	47 66.20%	5 7.04%	73.80
Rata-rata							72.39

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 3, kemampuan pemantauan diri responden menunjukkan rata-rata skor keseluruhan yang sangat tinggi, yaitu 72,39%. Skor ini mengindikasikan bahwa responden Komunitas Muslimah dalam penelitian ini secara umum memiliki kontrol diri yang baik terkait keputusan investasi mereka. Hal ini mencakup kemampuan mengelola emosi, terutama saat mengalami kerugian, serta menetapkan dan mencapai ekspektasi yang realistis. Ini adalah temuan penting karena menunjukkan adanya keselarasan antara profil investor yang matang dan perilaku yang mereka tunjukkan.

Pada item pertama, pernyataan "Reaksi saya terhadap kerugian adalah normal" memperoleh skor 70,99%. Angka ini secara kuat mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menganggap respons mereka terhadap kerugian finansial adalah wajar dan tidak berlebihan. Temuan ini secara langsung menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosi mereka saat

berhadapan dengan hasil investasi yang negatif. Skor yang tinggi ini juga konsisten dengan konsep pemantauan diri, di mana individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung tidak membiarkan emosi sesaat mendikte keputusan mereka, terutama dalam situasi yang menantang seperti pasar yang bergejolak (Umeaduma, 2024).

Interpretasi lebih lanjut dari skor ini adalah bahwa responden cenderung tidak menunjukkan reaksi panik atau impulsif saat menghadapi kerugian, yang merupakan indikasi dari manajemen risiko yang baik. Temuan ini secara menarik membantah fenomena awal yang diamati, di mana diasumsikan bahwa anggota komunitas memiliki reaksi yang "tidak biasa" terhadap kerugian. Sebaliknya, data menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan emosional dan stabilitas yang memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan rasional, bahkan ketika portofolio mereka berada di zona merah. Sikap ini adalah fondasi penting untuk menghindari kesalahan investasi yang didorong oleh *loss aversion bias*, di mana investor terlalu takut kehilangan uang.

Pada item kedua, pernyataan "Biasanya, saya mendapatkan imbal hasil yang saya harapkan dari keputusan investasi saya" memperoleh skor yang sangat tinggi, yaitu 73,80%. Skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan hasil investasi yang mereka peroleh. Tingkat kepuasan yang tinggi ini bisa menjadi cerminan bahwa responden memiliki ekspektasi yang realistis terhadap investasi atau mereka memiliki strategi yang efektif dalam memilih instrumen investasi. Keselarasan antara ekspektasi dan hasil ini membuktikan bahwa responden memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan konsisten (Shahabuddin & Ali, 2024).

Lebih jauh, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemantauan diri responden tidak hanya terbatas pada respons terhadap kerugian, tetapi juga pada kemampuan untuk mengevaluasi dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Skor tinggi pada item ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak mengalami *overconfidence bias*, di mana investor memiliki keyakinan berlebihan yang tidak berdasar. Sebaliknya, mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta mampu menempatkan ekspektasi yang wajar. Ini adalah bukti tambahan bahwa investor dalam penelitian ini memiliki profil yang matang dan disiplin.

Implikasinya, temuan ini menunjukkan bahwa investor Muslimah dalam penelitian ini memiliki kontrol diri dan kematangan emosional yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Kemampuan ini menjadi penangkal efektif terhadap bias perilaku yang umum, seperti bias penghindaran kerugian (*loss aversion bias*), di mana investor cenderung panik saat harga turun dan membuat keputusan impulsif.

Lebih jauh, skor tinggi pada item "mendapatkan imbal hasil yang diharapkan" mengimplikasikan bahwa responden tidak memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap investasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu menetapkan tujuan yang rasional dan memiliki strategi yang efektif dalam memilih instrumen

investasi. Temuan ini secara langsung membantah fenomena awal yang diamati di pendahuluan dan menunjukkan bahwa investor Muslimah memiliki keunggulan kognitif yang signifikan dalam mengelola investasi mereka.

Tabel 4. Tanggapan Responden Muslimah Seputar Keputusan Investasi

Indikator: *Risk Tolerance*

No.	Item Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu	Skor
1.	Saya memiliki toleransi risiko terhadap keputusan investasi saya.	2 2.82%	5 7.04%	33 46.48%	29 40.85%	2 2.82%	66.76
2.	Periode kepemilikan investasi saya tersebar dalam jangka waktu yang lama.	2 2.82%	5 7.04%	24 33.80%	36 50.70%	4 5.63%	69.86
Rata-rata							68.31

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4, indikator toleransi risiko menunjukkan rata-rata skor keseluruhan 68,31%. Skor ini mengindikasikan bahwa responden Komunitas Muslimah memiliki tingkat toleransi risiko yang moderat hingga cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan kecenderungan mereka untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang lebih panjang, sebuah karakteristik yang mencerminkan investor yang disiplin dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Temuan ini secara langsung berlawanan dengan asumsi awal bahwa anggota komunitas ini memiliki toleransi risiko yang rendah.

Pada item pertama, pernyataan "Saya memiliki toleransi risiko terhadap keputusan investasi saya," memperoleh skor 66,76%. Skor ini menunjukkan bahwa responden menyadari adanya risiko dan bersedia menerimanya dalam konteks investasi. Data lebih lanjut dari distribusi jawaban menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada pilihan "Kadang" (46,48%) dan "Sering" (40,85%). Hal ini menandakan bahwa toleransi risiko responden berada pada level yang seimbang, tidak terlalu ekstrem, dan menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya menghindari risiko.

Interpretasi dari distribusi jawaban ini adalah bahwa toleransi risiko responden bersifat selektif dan situasional. Mereka tidak secara buta mengambil atau menghindari risiko, melainkan mengevaluasi setiap keputusan investasi secara bijak. Sikap seimbang ini secara langsung membantah asumsi awal yang menyatakan bahwa anggota komunitas ini memiliki toleransi risiko yang rendah. Sebaliknya, temuan ini melukiskan gambaran seorang investor yang rasional dan matang, yang mampu menimbang potensi keuntungan terhadap risiko yang terlibat, dan mengambil keputusan yang disesuaikan dengan konteks spesifik investasi yang dihadapi.

Pada item kedua, pernyataan "Periode kepemilikan investasi saya tersebar dalam jangka waktu yang lama," memperoleh skor yang cukup tinggi, yaitu 69,86%. Skor ini adalah indikasi kuat bahwa responden cenderung memiliki pandangan investasi jangka panjang. Temuan ini sangat penting karena secara langsung

membantah fenomena awal yang menyatakan bahwa mereka berinvestasi dalam rentang waktu yang pendek.

Lebih jauh, kecenderungan untuk berinvestasi dalam jangka panjang mencerminkan pemahaman yang matang tentang volatilitas pasar. Investor jangka panjang memahami bahwa fluktuasi harga dalam jangka pendek adalah hal yang normal dan mereka memiliki keyakinan bahwa pasar akan pulih dan tumbuh seiring berjalannya waktu (Kannadas, 2021). Oleh karena itu, periode kepemilikan investasi yang panjang sering kali diasosiasikan dengan toleransi risiko yang lebih tinggi, karena investor memiliki waktu yang lebih banyak untuk pulih dari fluktuasi pasar dalam jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan hasil pada item pertama, yang juga menunjukkan adanya kecenderungan responden untuk mengambil risiko secara bijak.

Implikasinya, temuan ini menunjukkan bahwa investor Muslimah dalam penelitian ini memiliki tingkat toleransi risiko yang moderat hingga tinggi, yang secara langsung membantah asumsi awal di pendahuluan. Hal ini menyiratkan bahwa mereka tidak hanya mampu menghadapi ketidakpastian pasar, tetapi juga memiliki pandangan investasi jangka panjang.

Penemuan ini juga memiliki implikasi penting. Ini menjadi bukti bahwa investor Muslimah tidak sekadar konservatif atau pasif dalam berinvestasi, tetapi memiliki potensi untuk menjadi investor yang aktif dan berorientasi pada pertumbuhan. Dengan demikian, industri keuangan tidak lagi dapat menganggap mereka sebagai kelompok yang hanya tertarik pada instrumen investasi berisiko rendah. Sebaliknya, mereka dapat menjadi target pasar untuk produk-produk investasi yang lebih beragam, termasuk yang memiliki risiko moderat hingga tinggi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis mendalam yang telah dilakukan terhadap profil dan tanggapan responden Muslimah seputar keputusan investasi, dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan segmen investor yang matang, terdidik, dan berpotensi besar. Mereka tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan tinggi (mayoritas S1) dan status finansial yang mapan sebagai wiraswasta dengan pendapatan di atas rata-rata. Namun, yang lebih penting, mereka juga menunjukkan tingkat pemantauan diri, disiplin, dan rasionalitas yang tinggi dalam berinvestasi, yang secara efektif membantah asumsi-asumsi awal penelitian.

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan kunci dari analisis tiga indikator utama. Pertama, dari aspek pengaruh sosial, mayoritas responden (67,89%) merasa bahwa keputusan investasi mereka mendukung tujuan pribadi, menunjukkan kesadaran yang kuat antara tindakan dan target finansial mereka. Hal ini menyiratkan bahwa mereka adalah investor yang berorientasi pada tujuan dan memiliki landasan yang rasional dalam mengambil keputusan. Kedua, dari aspek pemantauan diri, responden menunjukkan kemampuan yang luar biasa dengan skor rata-rata 72,39%.

Mereka memiliki reaksi yang terkontrol terhadap kerugian dan mendapatkan imbal hasil yang sesuai harapan, membuktikan bahwa mereka mampu mengelola emosi dan memiliki ekspektasi yang realistis. Temuan ini secara langsung membantah fenomena awal yang menyebutkan bahwa mereka memiliki reaksi yang tidak biasa terhadap kerugian. Ketiga, dari aspek toleransi risiko, berlawanan dengan asumsi awal, responden memiliki toleransi risiko yang moderat hingga tinggi, dengan skor rata-rata 68,31%. Mereka cenderung berinvestasi untuk jangka panjang, sebuah strategi yang mencerminkan pemahaman yang matang tentang pasar dan kesediaan untuk menerima volatilitas jangka pendek demi pertumbuhan jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan jujur. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu komunitas spesifik, yaitu Komunitas Muslimah Sukabumi. Hal ini membuat temuan tidak dapat digeneralisasi ke populasi investor Muslimah di seluruh Indonesia. Perilaku investasi mungkin sangat bervariasi tergantung pada lokasi geografis, budaya lokal, dan dinamika komunitas lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada apa yang terjadi, bukan mengapa itu terjadi. Meskipun kami dapat mengukur tingkat pemantauan diri, toleransi risiko, dan pengaruh sosial, penelitian ini tidak dapat secara mendalam menggali motivasi, alasan, atau pengalaman pribadi yang mendasari tanggapan responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa saran konkret untuk penelitian di masa depan. Pertama, perluas sampel dan cakupan geografis. Lakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup investor Muslimah dari berbagai wilayah di Indonesia. Pendekatan ini akan memungkinkan studi komparatif untuk melihat apakah karakteristik perilaku investasi ini konsisten di berbagai komunitas atau apakah ada perbedaan signifikan.

Selanjutnya, gabungkan pendekatan kualitatif. Lakukan penelitian dengan metode wawancara mendalam atau *focus group discussion* (FGD) untuk menggali lebih dalam alasan di balik keputusan investasi. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui data kuantitatif. Dengan memahami "mengapa" di balik perilaku mereka, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., & Musthopa, A. (2023). *Ekonomi Indonesia pasca pandemi: Peluang dan tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Bustani, B. (2024). Individual Investment: How Financial Literacy and Self-Monitoring Drive Investment Decisions. *ECo-Buss*, 7(1), 646–660.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annu. Rev. Psychol.*, 55(1), 591–621.

- Dewan, P., & Dharni, K. (2019). Herding behaviour in investment decision making: a review. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(2), 1–12.
- Febriari, S. (2025). *Jumlah Investor di Pasar Modal Meningkat Signifikan*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/play/NrWCoPl3-jumlah-investor-di-pasar-modal-meningkat-signifikan>
- Grable, J., & Lytton, R. H. (1999). Financial risk tolerance revisited: the development of a risk assessment instrument☆. *Financial Services Review*, 8(3), 163–181.
- Hakim, L., Abriyoso, O., Lumbanraja, T., Sari, D. P., & Indrasari, A. (2024). *Arah Investasi Indonesia Tahun 2025*. Takaza Innovatix Labs.
- Hala, Y., Abdullah, M. W., Andayani, W., Ilyas, G. B., & Akob, M. (2020). The financial behavior of investment decision making between real and financial assets sectors. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 635–645.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99–127). World Scientific.
- Kannadas, S. (2021). Investment behavior of short-term versus long-term individual investors of PAN India—An empirical study. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(2), 223.
- Monica, L., Rafsanjani, K., & Rosdiana, N. (2025). *Realisasi investasi RI di 2024 lampau target, tembus Rp1.714,2 triliun*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/id/news/52258/realisasi-investasi-ri-di-2024-lampau-target-tembus-rp1-714-2-triliun>
- Mushafiq, M., Khalid, S., Sohail, M. K., & Sehar, T. (2023). Exploring the relationship between investment choices, cognitive abilities risk attitudes and financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(4), 1122–1136.
- Pracoyo, A., Rahman, R. S., Judijanto, L., Zalogo, E. F., Kusumastuti, S. Y., Suyati, S., & Hulu, D. (2025). *Perilaku Keuangan: Teori dan Praktik*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Putri, F. A., & Mulyani, E. (2023). Analisis perbedaan perilaku investasi saham antara wanita dan pria di pasar modal Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 978–998.
- Rafsanjani, K., & Hannany, Z. (2025). *Investor perempuan kuasai 30% aset pasar modal, nilainya Rp500 triliun*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/id/news/54286/investor-perempuan-kuasai-30-aset-pasar-modal-nilainya-rp500-triliun>
- Rusmini, M. E., Cahyono, D. N., Putri, K., Afkarina, I., Aprilia, P., Taufiq, A.,

- Lestari, D. P., Silvia, K. J., & Firmanda, B. A. (2023). Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 59–75.
- Sathya, N., & Gayathiri, R. (2024). Behavioral biases in investment decisions: An extensive literature review and pathways for future research. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 48(1), 117–131.
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24.
- Shahabuddin, Q., & Ali, M. (2024). Investment decisions and satisfaction of individual investors at the Dhaka Stock Exchange: A behavioral perspective. *Journal of Policy Options*, 7(2), 43–54.
- Snyder, M. (1974). Self-monitoring of expressive behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30(4), 526.
- Syarkani, Y., & Alghifari, E. S. (2022). The influence of cognitive biases on investor decision-making: the moderating role of demographic factors. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(2), 183–196.
- Trehan, B., & Sinha, A. K. (2018). *A study of existence of overconfidence biases among investors and its impact on investment decision* (Vol. 61). SSRN Rochester, NY, USA.
- Umeaduma, C. M.-G. (2024). Behavioral biases influencing individual investment decisions within volatile financial markets and economic cycles. *Int J Eng Technol Res Manag*, 8(3), 191–207.
- Vaswani, J. (2020). *The truth is women make better investors. Here's the reason why*. The Economic Times.